

REDUPLIKASI BAHASA MANDAR DIALEK BANGGAE

Purnama Taha
Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP Universitas Tadulako
Email : Purnama_bastra@yahoo.co.id

Abstrak

Kata Kunci: Reduplikasi; Dialek.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk reduplikasi bahasa Mandar dialek Banggae dan untuk mendeskripsikan makna reduplikasi bahasa Mandar dialek Banggae. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang dalam prosesnya mengikuti tiga tahap, yaitu (1) tahap pengumpulan data, dilakukan dengan studi pustaka dan penelitian lapangan dengan teknik libat cakap, teknik simak bebas libat cakap, teknik catat yang terdiri dari teknik pancing dan teknik cakap semuka; (2) analisis data dilakukan dengan menggunakan metode distribusional dan metode padan; (3) tahap hasil analisis data dengan menggunakan metode formal dan informal. Hasil analisis data diperoleh reduplikasi bahasa Mandar dialek Banggae, terdiri dari : (1) reduplikasi penuh, (2) reduplikasi sebagian, (3) reduplikasi berimbuhan, (4) reduplikasi bervariasi fonem.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bahasa Mandar sebagai alat komunikasi dalam bidang pendidikan digunakan sebagai alat pengantar pada kelas-kelas permulaan di sekolah dasar. Sehubungan dengan fungsi dan peranannya. Bahasa Mandar perlu dipelihara, dibina, dan terus dikembangkan agar tetap berperan sebagai alat komunikasi dan pendukung kebudayaan warga masyarakat pemakainya. Para penutur bahasa Mandar ini tersebar dilima kabupaten yang ada di Sulawesi Barat di antaranya kabupaten Mamasa, kabupaten Polmas, Kabupaten Majene, Kabupaten Mamuju, dan kabupaten Mamuju Utara (pasangkayu). Dengan penyebaran tersebut menimbulkan berbagai variasi bahasa atau dialek. Oleh karena itu bahasa Mandar memiliki beberapa dialek di antaranya dialek Balanipa, Pamboang, Sendana, Mamuju, Banggae, dan Tappalang. Sesuai dengan judul penelitian, dialek yang menjadi objek penelitian ini adalah dialek Banggae.

Bahasa Mandar dipilih penulis sebab penulis sendiri adalah penutur bahasa tersebut sehingga memudahkan dalam proses pengambilan data. Di samping itu, penulis memilih penelitian ini karena reduplikasi bahasa Mandar mempunyai karakteristik tertentu. Dalam bahasa

Mandar, kata ulang yang bisa dibubuhi afiks seperti kata *ropo* “bongkar”. “*ropo*”, kemudian diulang menjadi *ropo-ropo* yang artinya “terbongkar”. ditambahkan prefiks {na-} menjadi *naropo-ropo* “dibongkar” bentuk dasarnya adalah verba, setelah mengalami pengulangan bentuk dasarnya tetap verba, kemudian ditambahkan prefiks {na-} bentuk dasarnya tetap verba, tidak mengalami perubahan tetap bentuk dasarnya verba.

Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu bentuk reduplikasi apa saja yang terdapat dalam bahasa Mandar dialek Banggae, dan makna apa yang terkandung dalam reduplikasi bahasa Mandar dialek Banggae?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk reduplikasi apa saja yang terkandung dalam bahasa mandar dialek banggae, dan untuk mendeskripsikan makna apa yang terkandung dalam bahasa mandar dialek banggae.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai masukan, pembinaan dan pengembangan bahasa daerah dalam usaha investaris bahasa daerah di Indonesia, sebagai langkah penyelamatan dan pemeliharaan bahasa Mandar dari ancaman kepunahan, sebagai bahan informasi untuk peneliti berikutnya, dan sebagai sarana untuk pengembangan ilmu kebahasaan atau linguistik.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Reduplikasi

Reduplikasi adalah peristiwa pembentukan kata dengan jalan mengulang bentuk dasar baik sebagian maupun seluruhnya. Reduplikasi merupakan pengulangan kata, baik pengulangan seluruh kata dasar maupun sebagian pengulangan kata dasar. Pengulangan adalah proses pembentukan kata dengan mengulang bentuk dasar, baik secara utuh maupun sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak. (Soedjito, 1995:105).

Ciri Reduplikasi

Yang dimaksud dengan ciri reduplikasi adalah identitas gramatikal bentuk ulang yang berbeda dengan bentuk lain yang serupa. Hal ini perlu karena bentuk reduplikasi tidak selamanya gramatikal, misalnya bentuk ulang 'kupu-kupu', 'ani-ani'. Bentuk ulang seperti ini tidak dianggap reduplikasi dalam penelitian ini karena bentuk 'kupu' atau 'ani' tidak mempunyai arti, tetapi bentuk 'mondar-mandir', 'compang-camping', dan bentuk lain serupa dianggap reduplikasi, sesuai dengan istilah yang digunakan (Verhaar 1990:64), sementara Ramlan (1987:56) menganggap bentuk 'mondar-mandir' dan 'compang-camping' bukan bentuk pengulangan. Ia mengatakan bahwa ciri pengulangan itu antara lain adalah bentuk dasar kata ulang selalu ada dalam pemakaian bahasa. Walaupun para ahli berbeda pendapat dalam penggolongan bentuk pengulangan atau reduplikasi, namun mereka sependapat bentuk pengulangan atau reduplikasi dalam bahasa Indonesia tidak mengubah kelas kata. Contoh 'berkata' kemudian menjadi 'berkata-kata'. Dengan mencermati pendapat pakar di atas, yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah pendapat yang dikemukakan oleh Ramlan (1987:56) karena ciri reduplikasi yang dikemukakan berlaku juga untuk bahasa Mandar.

Bentuk Reduplikasi

Para ahli linguistik mempunyai pandangan yang berbeda dalam mengelompokkan pengulangan. Simatupang (1983:16) membagi reduplikasi bahasa Indonesia menjadi dua jenis yaitu reduplikasi penuh yang mengulang seluruh dasar kata (R) dan reduplikasi special (RPS) yaitu sebagian (bentuk) dasar kata untuk bentuk baru. Selanjutnya Simatupang (1983:17), mencontohkan reduplikasi penuh adalah *anak-anak* (D+R) sedangkan deruplikasi special adalah *dedaunan* (D+R+an). Samsuri (1982:191), membagi reduplikasi atas tiga macam, yaitu (1) reduplikasi penuh misalnya: buku-buku, rumah-rumah, (2) reduplikasi dengan modifikasi misalnya dalam bahasa jawa bola-bali 'kembali berkali-kali', wota-wotu 'batuk berulang-ulang', dan (3) reduplikasi sebagian misalnya, bentuk-bentuk dari bahasa agta: adadannuk (sangat panjang), adaddu (sangat banyak), dan apasisi (sangat kecil).

Fungsi Reduplikasi

Ramlan (1987:97) mengemukakan bahwa pengulangan atau reduplikasi mempunyai dua fungsi yaitu fungsi gramatikal dan fungsi semantik. Fungsi gramatikal yaitu fungsi yang

berkaitan dengan bentuk satuan bahasa, sedangkan fungsi semantik adalah fungsi yang berkaitan dengan satuan bahasa. Kedua fungsi tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena perubahan suatu satuan bahasa akan mengakibatkan pula identitas semantik.

Makna Reduplikasi

Ramlan (1987:176) mengatakan proses pengulangan mempunyai beberapa makna yaitu: (1) mengatakan makna ‘banyak’ yang berhubungan dengan bentuk-bentuk dasar, misalnya : rumah-rumah, binatang-binatang, dan kejahatan-kejahatan. (2) menyatakan makna ‘banyak’ yang tidak berhubungan dengan kata dasar melainkan berhubungan dengan kata yang ‘diterangkan’ pada tataran frase misalnya : rumah yang besar-besar dan mahasiswa yang pandai-pandai.(3) menyatakan makna ‘tak bersyarat’ dalam kalimat misalnya : jambu-jambu mentah dimakannya, duri-duri diterjang, dan darah-darah diminum. (4) menyatakan makna yang menyerupai apa yang tersebut pada bentuk dasar misalnya : kuda-kudaan, gunung-gunungan, dan kemudah-mudahan.(5) menyatakan makna perubahan yang tersebut pada bentuk dasar berulang-ulang misalnya: berteriak-teriak, memukul-mukul, dan menyobek-nyobek. (6) menyatakan makna perubahan yang tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan dengan seenaknya, dengan santai misalnya : dalam kalimat seluruh anggota keluarga duduk diteras muka, untuk menemui tamunya, berjalan-jalan, dan minum-minum. (7) menyatakan makna perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar oleh pihak dan saling mengenal misalnya : pukul-memukul, surat-menyurat, dan kunjung-mengunjungi.

METODE PENELITIAN

Metode dan Teknik Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang digunakan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penuturnya sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa paparan apa adanya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui studi pustaka dan penelitian lapangan. Studi pustaka bertujuan untuk memperoleh data tertulis yang menyangkut hasil penelitian terdahulu dan sumber data tertulis lain yang menggunakan bahasa Mandar dialek Banggae yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Penelitian lapangan bertujuan untuk memperoleh data secara langsung dari informan berupa ujaran bahasa Mandar dialek Banggae yang mengandung reduplikasi. Dalam pengumpulan data di lapangan digunakan metode simak dan metode cakap. Dalam melaksanakan metode tersebut dilakukan dengan teknik yaitu teknik simak libat cakap, teknik simak libat bebas cakap, dan teknik catat.

Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data yaitu metode padan dan metode distribusional. Pelaksanaan metode padan ini dilakukan dengan teknik pilah unsur penentu, yaitu membagi satuan lingual kata menjadi berbagai jenis. Dengan daya pilah itu dapat diketahui bahwa referen itu ada yang berupa benda, kerja, dan sifat. Oleh karena itu, kata yang sifatnya memang referensial dapat dibagi menjadi kata benda atau nomina, kata kerja atau verba, kata sifat atau adjektiva, dan keterangan waktu atau adverbial. Metode distribusional pelaksanaannya dilakukan dengan teknik bagi unsur langsung, yaitu membagi satuan lingual menjadi beberapa bagian atau unsur berdasarkan perilaku kebahasaan dari unsur atau satuan lingual yang dimaksud. Selanjutnya pemilihan unsur atau data lingual dilakukan dengan menggunakan teknik lesap, teknik ganti, teknik perluasan. (Sudaryanto, 1993:36). Teknik lesap dilaksanakan dengan melepaskan, menghilangkan, dan mengurangi unsur tertentu satuan lingual yang bersangkutan, misalnya *lece-leceang* 'sifat genit' unsur *ang* sebagai sufiks pada pengulangan tersebut tidak dapat dilesapkan karena bentuk *lece-lece* tidak dijumpai dalam pengulangan bahasa Mandar dialek Banggae. Teknik ganti dilaksanakan dengan menggantikan unsur tertentu satuan lingual yang bersangkutan dengan unsur tertentu di luar satuan lingual yang bersangkutan, misalnya *pamacoa-macoa* yang dapat disubstitusikan dengan bentuk *pakadae-dae* 'membuat rusak-rusak' bentuk *pa* sebagai prefiks hanya bergabung dengan kelas kata adjektiva seperti *macoa* 'baik' dan *kadae* 'rusak'. Teknik perluasan dilaksanakan dengan memperluas satuan lingual yang bersangkutan ke kanan atau ke kiri dengan menggunakan unsur tertentu, misalnya *pute- pute* 'putih-putih' dapat diperluas dengan menambahkan unsur *simapute-pute* semuanya 'putih-putih'

Sumber Data

Sumber data penelitian ini yaitu bahasa Mandar dialek Banggae yang dipergunakan oleh masyarakat penuturnya di Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat.

Instrument

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik perekaman. Hal ini dilakukan agar pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dapat memperoleh tuturan mengenai bentuk dan makna reduplikasi. Alat rekam nantinya akan menghasilkan banyak informasi yang bermanfaat dan menjadi bahan utuh yang menghasilkan bentuk analisis yang cermat saat peneliti menuangkannya pada catatan lapangan. Melalui teknik perekaman ini, peneliti berusaha semaksimal mungkin mendapatkan rekaman tuturan mengenai bentuk reduplikasi yang sebanyak-banyaknya dari proses interaksi verbal dalam percakapan yang dilakukan oleh para remaja pada situasi informal. Diharapkan dengan penggunaan teknik ini data yang terkumpul dapat mencukupi untuk kepentingan analisis data dan penelitian secara keseluruhan, baik secara kualitas maupun kuantitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Reduplikasi Penuh

Reduplikasi penuh adalah proses pembentukan kata melalui pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem, dan tidak berkombinasi dengan perubahan afiks.

Dalam bahasa Mandar, reduplikasi dalam bentuk ini dapat berupa nomina, verba, ajektiva, dan adverbia, seperti contoh dibawah ini:

Reduplikasi Penuh yang berkelas Kata (N) Nomina.

Reduplikasi penuh jenis ini adalah reduplikasi seluruh bentuk dasar/kata dasar yang berkategori nomina diulang keseluruhan. Berikut contohnya:

{sapo} + {sapo}

{sapo-sapo}

rumah + rumah

‘rumah-rumah’

Reduplikasi Penuh yang kelas Kata (V) Verba

Reduplikasi Penuh jenis ini adalah reduplikasi seluruh bentuk dasar/kata dasar yang berkategori verba diulang secara keseluruhan. Berikut contohnya:

{mandoe}+{mandoe} *{mandoe-mandoe}*

mandi + mandi

‘mandi-mandi’

Reduplikasi Penuh yang berkelas Kata (A) Ajektiva.

Reduplikasi penuh jenis ini adalah reduplikasi seluruh bentuk dasar/kata dasar yang berkategori ajektiva diulang keseluruhan. Berikut ini contoh-contohnya:

{kayyang} + {kayyang} *{kayyang-kayyang}*

‘besar + besar’

‘besar-besar’

Reduplikasi Penuh yang berkelas Kata (AD) Adverbia.

Reduplikasi penuh jenis ini adalah reduplikasi seluruh bentuk dasar/kata dasar yang berkategori adverbia diulang keseluruhan. Berikut contoh-contohnya:

{taung} + {taung} *{tahun-tahun}*

Reduplikasi Sebagian

Yang dimaksud reduplikasi sebagian adalah proses pembentukan kata melalui pengulangan sebagian bentuk dasarnya, reduplikasi jenis ini dapat berupa nomina, verba, ajektiva, dan adverbia, seperti contoh dibawah ini:

Reduplikasi Sebagian yang berkelas Kata (N) Nomina.

Reduplikasi dalam bentuk ini adalah pengulangan sebagian bentuk dasar yang berkategori nomina, berikut contohnya :

{lamari}

{lama-lamari}

‘lemari’ lemari kecil

Reduplikasi Sebagian yang berkelas Kata (V) Verba

Reduplikasi dalam bentuk ini adalah pengulangan sebagian bentuk dasarnya yang berkategori verba. Berikut contohnya:

{manassa} + {nassa} *{manassa-nassa}*

‘mencuci’ mencuci-cuci

Reduplikasi Sebagian yang berkelas Kata (A) Ajektiva.

Reduplikasi dalam bentuk ini adalah pengulangan sebagian bentuk dasar yang berkategori ajektiva. Berikut contohnya:

{makarras} + {karras} *{makarras-karras}*

‘keras’ ‘tidak terlalu keras’

Reduplikasi sebagian yang Berkelas Kata (AD) Adverbial.

Reduplikasi dalam bentuk ini adalah pengulangan sebagian bentuk dasarnya berkategori adverbial. Berikut contohnya:

{tangngallo} {tangnga} + {tangngallo} *{tangnga-tangngallo}*

‘tengah hari’ ‘tengah hari’ ‘tengah-tengah hari’

Reduplikasi Berkombinasi dengan proses Pembentukan Afiks.

Reduplikasi (N) Nomina Berafiks

Reduplikasi ini terjadi pada pembubuhan afiks {ma}, {me} pada awal sebuah kata ulang. Berikut contoh-contohnya:

Afiks {ma-}

Afiks (ma-) pada awal kata ulang

{batu-batu} + {ma} *{mabatu-batu}*

‘batu kerikil’ ‘berbatu-batu

Afiks {me-}

Afiks {me-} pada awal kata ulang

{uwai-uwai} + {me} *{meuwai-uwai}*

‘air-air’ ‘berair-berair’

Reduplikasi (V) Verba Berafiks.

. Reduplikasi ini terjadi pada pembubuhan afks {me-}, {si-} pada awalan sebuah kata ulang. Berikut contoh-contohnya:

Afiks {me-}

Afiks {me-} pada awal kata ulang

{ondong-ondong} + {me} *{meondong-ondong}*

‘loncat - loncat’ ‘sedang meloncat-loncat’

Afiks {si-}

Afiks {si-} pada awalan kata ulang

{bokko-bokko} + {si} *{sibokko-bokko}*

‘gigit-gigit’ ‘saling mengigit’

Reduplikasi (A) Adjektiva Berafiks.

Reduplikasi ini terjadi pada pembubuhan afiks {ma}, {si}, pada awal sebuah kata ulang. Berikut contohnya:

Afiks {ma-}

Afiks (ma-) pada awal kata ulang

{pute-pute} + {ma} *{mapute-pute}*

‘putih-putih’ ‘agak putih’

Afiks {si-}

Afiks {si-} pada awal kata ulang

{loto-lotong} + {si} *{siloto-lotong}*

‘hitam-hitam’ ‘sama-sama hitam’

Reduplikasi (AD) Adverbia Berafiks.

Reduplikasi ini hanya terjadi pada pembubuhan afiks {ma-},{tas-} pada awal sebuah kata ulang. Berikut contohnya.

Afiks {ma-}

Afiks {ma-} pada awal kata ulang

{bulan-bulan} + {ma} *{mabulan-bulan}*

‘bulan-buan’ ‘berbulan-bulan’

Afiks {tas-}

Afiks {tas-} pada awal kata ulang

{sitangnga-tangnga} + {tas} *{tassitangnga-tangnga}*

‘setengah-setengah’

‘setengah demi setengah’

Makna Reduplikasi Bahasa Mandar.

1. Makna Pengulangan Nomina

- a. Menyatakan sesuatu yang kecil

Contoh :

bau-bau

‘ikan kecil’

- b. Menyatakan sesuatu yang menyerupai benda yang tersebut dalam kata dasar.

Contoh :

meja-meja

‘sesuatu yang menyerupai meja’

- c. Menyatakan sesuatu yang memiliki alat

Contoh :

junggu-junggu

‘ikan kecil yang menyerupai junggu’

- d. Menyatakan makna menunjukkan

Contoh :

innai-innai

‘siapa-siapa’

- e. Menyatakan makna bermacam-macam

Contoh

bunga-bunga

‘bunga-bunga’

- f. Menyatakan makna kumpulan sama atau seluruhnya

Contoh

sola-solaku

‘teman-temanku’

- g. Menyatakan makna banyak

Contoh

olok-olok

'binatang-binatang'

2. Makna Pengulangan Verba

- a. Menyatakan makna sedikit

Contoh:

daik-daik

'naik sedikit'

- b. Menyatakan makna sifat

Contoh :

kalamba-lamba

- c. Menyatakan makna melakukan pekerjaan.

Contoh :

matindo-tindo

'tidur-tiduran'

3. Makna Pengulangan Adjektiva

- a. Menyatakan makna setiap

Contoh :

bongi-bongi

'setiap malam'

- b. Menyatakan makna agak melemahkan

Contoh :

pute-pute

'putih-putih'

- c. Menyatakan makna keadaan khusus (untuk paras) atau menyatakan intensitas

Contoh :

malo-malolo

'agak cantik'

- d. Menyatakan makna keadaan seperti yang terdapat pada kata dasar.

Contoh :

kenu-kenu

'sobek-sobek'

- e. Menyatakan makna bahwa sesuatu jumlahnya hanya seperti yang tersebut dalam kata dasar (cuma).

Contoh :

mesa-mesa

‘satu-satu’

- f. Menyatakan makna agak

Contoh :

malo-malotong

‘agak hitam’

4. Makna Pengulangan Adverbia

- a. Menyatakan makna setiap

Contoh :

taung-taung

‘setiap tahun’

- b. Menyatakan makna intensitas yang berarti sangat

Contoh :

tongang-tongang

‘sungguh-sungguh’

- c. Menyatakan makna agak atau melemahkan

Contoh :

Mesirik-sirik

‘malu-malu’

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang ditemukan, diketahui bahwa dalam bahasa Mandar dialek Banggae terdapat beberapa bentuk reduplikasi, yaitu (1) reduplikasi penuh, seperti bentuk dasar *sapo* ‘rumah’ *sapo-sapo* ‘rumah-rumah’ (2) reduplikasi sebagian, seperti bentuk dasar *maindong* ‘lari’ *maindo-indong* ‘berlari-lari’ (3) bentuk reduplikasi yang berkombinasi

dengan proses pembubuhan afiks, seperti bentuk kata dasar *sigā* ‘cepat’ *masigā-sigā* ‘agak cepat’. Reduplikasi sebagai proses morfemis memiliki fungsi semantis di samping fungsi gramatik. Fungsi semantik adalah fungsi reduplikasi yang berkaitan dengan makna. Makna yang dapat didukung oleh sebuah reduplikasi dalam bahasa Mandar dialek Banggae, antara lain (1) menyatakan makna jamak atau banyak, seperti *marepe-repe* ‘banyak bambu’ (2) menyatakan makna agak, seperti *malakka-lakka* ‘agak panjang’ (3) menyatakan makna saling, seperti *musapi-sapi* ‘saling menukar’ (4) menyatakan makna sama, seperti *kaiyyang-kaiyyaang* ‘sama besar’ (5) menyatakan makna diper... seperti, *pamalolo-lolo* ‘dipercantik’.

DAFTAR PUSTAKA

- Ramlan, M. 1987. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta : CV Karyono.
- Samsuri, 1982. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Simatupang. 1983. *Reduplikasi Morfemis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Sudaryanto.1993.*Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana Press.
- Soedjito. 1995. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Malang: IKIP Malang.
- Verhaar, J. W. M. 1990. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada university Press